



Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Imam Ghazali dan Guru Tua (Habib Idrus bin Salim Al-Jufri)

Musdar Saidi¹, Tasman Hamami², Syakur Wildan³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: musdarputrasaidi1997@gmail.com

Abstract

This research is a library research which reveals the thoughts of al-Ghazali and the Old Teacher about the purpose of education. The method used in this research is the documentary method. Some of the data collected includes primary and secondary data which discusses the educational thoughts of al-Ghazali and the Old Teacher regarding educational goals. Al-Ghazali is a great thinker and scholar with works in various fields of science including education. The greatest work of Imam Al-Ghazali is the book Ihya 'Ulum Ad-Din, where the purpose of education according to Al-Ghazali is a process of activities carried out systematically to give birth to progressive changes in human behavior, in order to form intellectual and noble morals in students. Such an old teacher is a great scholar and national figure, an educator in the land of Sulawesi, especially Central Sulawesi, the founder of the Al-khairaat educational foundation which now has a university. According to him, the aim of education, as the initial goal of Alkhairaat's founding, is to educate humanity, and that ideal education is not merely filling the brain but also educating all dimensions that exist in human beings, be it intellect, morals, spiritual and social. so that referring to these two objectives, both aim to develop the potential of students and form students who believe in God Almighty, and uphold morality and intellect.

Keywords: *Imam Al-ghazali, Habib Idrus bin Salim Aljufri, The Purpose of Islamic Education*

PENDAHULUAN

Apa yang menjadi Salah satu problem mendasar yang dialami oleh kalangan masyarakat di negara berkembang diantaranya yakni rendahnya kualitas pendidikan sehingga berdampak pada kualitas pendapatannya. Padahal kita sama-sama tau jika kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas pendidikannya, apalagi saat ini arus globalisasi terjadi begitu cepat dan komplek. Sehingga jika masyarakat yang berada di negara-negara berkembang

tak kunjung menyesuaikan dalam menyiapkan kualitas pendidikan yang baik, maka hal demikian akan berdampak pada tingkat kesejahteraan.¹

Hampir tidak bisa di prediksi bahwa terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus membawa kita pada perubahan-perubahan yang kompleks, merambah hampir kesemua aspek kehidupan manusia. tentu kita tidak bisa pungkiri bahwa hal demikian selain membawa manfaat bagi kehidupan manusia, akan tetapi disisi lain bisa menjadi petaka. Sehingga agar bisa meminimalisir sisi negatifnya, maka perlu untuk melakukan mengembangkan kualitas sumber daya manusianya secara terarah juga terencana.² Maka pada proses peningkatan kualitas manusianya, peran pendidikanlah yang menjadi sarana paling ampuh dan merupakan sebuah proses yang memang saling terkait langsung pada proses peningkatan kualitas sumber daya manusianya, di lakukan dengan berkelanjutan, agar pendidikan sesuai dengan perannya dalam menyiapkan manusia yang sudah teruji berkualitas dan dapat menyesuaikan, sehingga sejalan pada tatara realitas dan idealitas.³

Akan tetapi semakin dunia pendidikan seakan kehilangan ruh nya, lembaga pendidikan seakan berubah menjadi lahan politik, menjadi mesin, lembaga pendidikan hanya sekedar pelengkap fasilitas suatu bangsa, para pendidik hanya di sibukkan dengan urusan-urusan administrasi sampai-sampai dilupakan dengan esensi sebenarnya dari tugas mulianya sebagai seorang pendidik generasi kata paulo freire. Mereka di rekrut menjadi tenaga pendidik

¹ Rizky Rinaldiy Inkiriwang, Refly Singal, and Jefry V Roeroe, "KEWAJIBAN NEGARA DALAM PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN KEPADA MASYARAKAT MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL," *Lex Privatum* 8, no. 2 (2020): 144, http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html.

² Fitri Mulyani and Nur Haliza, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 102, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>.

³ Amelia Sapitri, Amirudin, and Mimin Maryati, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 263.

sebab kebutuhan bukan pertimbangan akademik dan kompetensi profesional.⁴ Sehingga perlunya untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas para pendidik, sehingga bisa selaras dengan apa yang menjadi tujuan. Untuk itu perlu kiranya dilakukan pengkajian ulang dari pemikiran-pemikiran para tokoh-tokoh pendidikan, tentunya yang punya pengaruh besar di zamannya, baik itu di tingkat dunia maupun lokal Indonesia, agar bagaimana kemudian kita membaca dan menganalisis gagasan-gagasan para tokoh yang masih relevan untuk diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan dewasa ini tentunya.

Diantaranya salah satu tokoh yang memiliki corak pemikiran pendidikan yang mendunia yang relevan untuk dikaji adalah Imam Al-Ghazali, tak ketinggalan juga tokoh pendidikan lokal Indonesia yang juga memiliki gagasan-gagasan segar terkait dengan pendidikan yakni Habib Idrus bin Salim Al-Jufri. Kedua tokoh ini menarik untuk kita lakukan kajian ulang terkait corak pemikiran keduanya dalam pendidikan, guna mengambil ide-ide besar mereka untuk kemajuan pendidikan. Selama ini masih ada yang beranggapan bahwa seorang Al-Ghazali hanya pemikir di bidang filsafat, metafisika dan tasawuf saja. Sangat sedikit sekali yang memperhatikan bahwa Al-Ghazali juga termasuk tokoh pemikir yang mempunyai gagasan-gagasan dalam dunia pendidikan, bahkan jika kita membaca lebih banyak, kita akan menemukan bahwa beliau tidak hanya seorang ahli pikir pada dunia pendidikan, melainkan ia pernah bergelut langsung menjadi aktor di dunia pendidikan, beliau pernah menjadi pendidik terkemuka di madrasah Nidhamiyah, serta menjadi pimpinan di Universitas Nidhamiyah di Baghdad. Bahkan beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan di tempat kelahirannya.⁵

Al-Ghazali juga memiliki keistimewaan tentang gagasannya yaitu penyatupaduan antara potensi jasmani, dan rohani, serta jiwa agama. Ragam pandangan dan teorinya tentang pendidikan tentu tidak terhimpun dalam satu

⁴ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bantul: Building, 2020).

⁵ Devi Syukri Azhari and Mustapa Mustapa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 273, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2865>.

kitab, melainkan tersebar hampir di setiap karya-karyanya. Diantara karya-karyanya yang paling banyak membahas terkait gagasan pendidikan yakni Ihya Ulumuddin, Fatihatul Ulum dan Ayyuhal Walad. Maka dari itu, sebagai manusia hendaknya harus bisa seimbang dalam melaksanakan tujuan kehidupan, terkhusus bertaqarrub kepada Allah melalui ilmu yang sudah dia dapatkan lewat proses pendidikan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Hal itu juga dapat menghasilkan manusia yang berkarakter dengan pengamalan dan kebermanfaatannya bagi diri sendiri dan orang lain.⁶

Selain Al-Ghazali dengan tokoh nasional Habib Sayyid Idrus bin salim aljufri yang juga di kenal sebagai tokoh pendidikan, khususnya di Sulawesi Tengah, beliau dikenal sebagai seorang cendekiawan, pendakwa, pendidik, yang dikenal juga sebagai Guru Tua. Sayyid Idrus bin Salim Aljufri adalah pendiri utama lembaga pendidikan Alkhairaat yang telah mendidik generasi bangsa ini. ia telah mengembangkan lembaga pendidikan madrasah alkhairaat sendiri mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, terhitung dalam dua decade (tahun 1930 sampai 1956).⁷

Perlu diketahui bahwa Guru Tua yang mendirikan lembaga pendidikan Alkhairaat tidak terlepas dari semangatnya untuk membangun peradaban bangsa yang dapat bermanfaat bagi generasi penerus dengan selalu belajar untuk meraih masa depan. Tentu melalui proses yang sangat panjang dan banyak sekali halangan serta rintangan yang dihadapkan pada pembentukan dan pendirian lembaga pendidikan alkhairaat. Salah satu kunci keberhasilan Guru Tua dalam membentuk lembaga ini yakni dengan memperhatikan manajemen strategi secara keseluruhan. Salah satunya dalam perangkat kerja yang harus disiapkan seperti rancangan tujuan dan juga bahan ajar yang harus

⁶ M Saiyid Mahadhir, "Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): 78, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.43>.

⁷ Nurhayati Nurhayati, "Pemikiran Pendidikan Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri Dalam Pembentukan Akhlak Islami," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 1 (2018): 183–208, <https://doi.org/10.24239/rsy.v14i1.327>.

ada untuk proses pembelajaran. Dari situlah, dapat menjadikan pelajaran supaya lebih semangat lagi dalam belajar untuk meraih cita-cita masa depan.⁸

Dengan demikian, kedua tokoh ini memiliki gagasan-gagasan yang sama pada pendidikan. Adapun pemikiran Al-Ghazali dalam pendidikan paling dominan dan banyak tersebar di karya-karyanya yakni terdiri dari beberapa Aspek diantaranya, pertama terkait dengan bagaimana peran pendidikan itu sendiri, kedua tujuan pendidikan, ketiga metode dan keempat terkait dengan hubungan antara Guru dan Siswa. Kemudian gagasan dari Sayyid Idrus bin salim Aljufri lewat banyak syair-syairnya kepada para muridnya. Menurut beliau dengan pendidikan Manusia akan Terbebas dari kebodohan dan kemeralatan, sehingga akan terbit kebahagiaan dan terwujud suatu tatanan masyarakat yang maju serta bertanggungjawab demi terlaksana harapan bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* yaitu penelitian atau proses pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi dan hasil-hasil penelitian) yang berhubungan dengan fokus yang diteliti.⁹ Kajian pustaka ini meliputi seluruh bacaan yang pernah dibaca, di analisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun semata-mata sebagai koleksi pribadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini termasuk tehknik studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang tertulis, gambar maupun

⁸ Ramlah Pontoh, Kasim Yahiji, and Lisdawati Muda, "Manajemen Kepemimpinan Sayid Idrus Bin Salim Aljufri Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Alkhairaat," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 67, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1061>.

⁹H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustidaka Setia, 2011), Cet. X, hlm, 121.

elektronik yang sesuai dengan fokus penelitian.¹⁰ Hal ini dikarenakan tokoh yang peneliti angkat pemikirannya sudah meninggal dunia, sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan observasi dan wawancara langsung. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹¹ Sehingga dengan dokumentasi, peneliti dapat mencatat karya-karya yang di hasilkan kedua tokoh selama ini dan juga tulisan-tulisan orang lain yang berkaitan dengan kedua tokoh yang sedang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Guru Tua

Al-Ghazali merupakan figur ideal tidak hanya memiliki pemikiran luas tetapi dan orisinal sehingga mengantarkan ia pada posisi menjadi salah satu orang diantara deretan-deretan pemikir dunia paling berpengaruh sepanjang zaman. Philip K. Hitti seperti yang dikutip Nurcholis majid mengatakan bahwa imam al-ghazali adalah seorang yang paling menentukan bagaimana berlangsungnya perjalanan sejarah Islam dan bangsa- bangsa Musli, juga di bidang pemikiran dan peletakkan dasar dari Ajaran-ajaran Islam, sehingga tak heran jika menempatkan Al-ghazali diurutan kedua setelah Rasulullah SAW.¹²

Kemudian pemikirannya dalam pendidikan bersifat empiris, hal ini juga di sebabkan bahwa menurutnya pendidikan itu sangatlah berpengaruh pada peserta didik. Menurut al-Ghazalibahwa apa-apa yang ada dalam diri seorang anak sama dengan apa yang ia dapatkan dari sekitar lingkungannya, baik itu lingkungan formal, non formal. Pendapatnya itu bukan tanpa alasan, ia

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2011), Cet. Vii, hlm, 222.

¹¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Yogyakarta : Rineka Cipta), hlm, 255.

¹²Nurcholish Madjid, *Islam Kemoderenan Dan Keindonesiaan*, Mizan (Bandung, 1998), hlm, 106

mengutip hadits Nabi yang mengatakan bahwa seorang anak dilahirkan itu suci berhati bersih, murni. Orang tua, lingkungan lah yang membentuk anak itu kemudian.¹³

Membaca Al-ghazali memang tidak ada habisnya, pemikirannya luas, dan tidak terbatas pada konten keagamaan, tetapi juga gagasan-gagasannya dalam bidang pendidikan, bahkan sampai hari ini ide-ide konsep pendidikannya masih terasa dan terus dijadikan rujukan oleh kaum muslimin. Al-ghazali memiliki keyakinan yang sangat dalam tentang pentingnya pendidikan, ia yakin bahwa dengan pendidikan yang berkualitas mampu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT juga menjadi sarana meraih kebahagiaan dunia akhirat. Itulah mengapa ia memposisikan tinggi bagi seorang guru memberi kepercayaan terhadap seorang guru yang baik sebagai penasehat yang baik.¹⁴

Guru Tua juga demikian dalam perannya di dunia pendidikan Indonesia, mengapa tidak, lembaga pendidikan Alkhairaat yang di dirikannya sejak 30 juni tahun 1930 itu masih kokoh berdiri dan terus berkembang, hingga hari ini sudah memiliki cabang hampir diseluruh wilayah indonesia Timur. Kontribusi Guru tua sangat dirasakan betul sampai hari ini khususnya masyarakat sulawesi tengah, kehadirannya menjadi cahaya penyejuk di tengah kegersangan yang dialami oleh masyarakat Palu saat itu. Guru tua menjadikan pendidikan sebagai busur yang tepat sasaran dalam usaha dakwahnya, sebab kondisi masyarakat palu yang menjalankan ritual-ritual yang menyimpang dari ajaran Agama Islam, pendidikan masih terbatas untuk dapat di akses, terlebih pendidikan Agama Islam. Kondisi ini bertambah parah dengan kehadiran kolonial belanda di kota Palu, kedatangan mereka tidak hanya menjajah melainkan mengawasi para tokoh-tokoh pendidik, akan tetapi untuk mengambil

¹³ Abdul Moqsith Ghazali, "Corak Tasawuf Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Konteks Sekarang," *At Tahrir* 13, no. 1 (2013): 70.

¹⁴Fathiyah, Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, ed. Alma'arif, 1986th ed. (bandung, 1986), hlm, 22.

simpati masyarakat mereka juga mendirikan sekolah-sekolah, akan tetapi hanya melayani kebutuhan umat Nasrani saja.¹⁵

Melihat kondisi inilah Sehingga Sayyid Idrus turut aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bermitra dengan pemerintah dalam melenyapkan kebodohan. Usahnya mencerdaskan bangsa telah dilakukan sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang. Dalam menyelesaikan masalah pendidikan Sayyid Idrûs bin Sâlim al-Jufri hadir dengan konsep utama yakni keseimbangan antara spiritualitas dan intelektual. Gagasan-gagasannya tentang pendidikan bisa kita temukan lewat syair-syairnya. Dalam pidato yang disampaikan oleh Sayyid idrus as-saqqaf mengatakan bahwa habib idrus mendefinisikan pendidikan sebagai segala yang mempengaruhi kebaikan kepada roh manusia semenjak kecil hingga dewasa bahkan sampai menjadi orang tuasekalipun. Oleh sebab itulah manusia harus menerima didikan.¹⁶

Pemikiran Al-Ghazali Tentang Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri, Imam Al-gazali merumuskan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu ialah sarana mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga terbentuklah Insan paripurna sejak di dunia maupun di akhirat, sebab ketika tujuan dari pendidikan itu tidak diarahkan untuk mendekat kepada Allah Swt, maka akan menimbulkan kedengkian serta permusuhan di antara sesama.¹⁷ Kemudian juga dalam usahanya mendidik seorang anak al-Ghazali dimana ia lebih memfokuskan mendekatkan seseorang kepada Tuhannya. Sehingga dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya untuk meraih sedekat-dekatnya hubungan dengan Tuhan. Sebagaimana dijelaskan dalam kitabnya: “Sesungguhnya hasil ilmu itu

¹⁵ Norma Dg. Siame and Samsinas Samsinas, “Desain Dakwah Sayid Idrus Di Sulawesi Tengah,” *Al-Mishbah (Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi)* 11, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol11.iss1.51>.

¹⁶ Nurhayati, “Pemikiran Pendidikan Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri Dalam Pembentukan Akhlak Islami.”

¹⁷ Nurcholish Madjid, “Kata Kunci : Al-Ghazali, Pemikiran, Pendidikan, Metode, Tujuan, Kurikulum, Etika, Guru, Murid.” 14 (2015): 129–50.

ialah mendekatkan diri kepada Allah Swt, Tuhan semesta Alam, menghubungkan diri dengan ketinggian malaikat dan berhampiran dengan malaikat yang tinggi”.¹⁸

Dari situlah dapat kita pahami bahwa pendapat Al-Ghazali ini lebih kepada sisi spritual sebab beliau juga merupakan ahli tasawuf, sehingga segala sesuatu harus benar-benar bersandar kepada Allah Swt. Rumusan tujuan pendidikan ini, demikian karena al-ghazali yang memang melihat bahwa dunia ini bukan substansi, tidak abadi yang sewaktu-waktu akan hancur, tetapi akhirat adalah tempat yang kekal abadi. Hal ini Sebagaimana firman Allah dalam Q.s. al-dzariyat :56 artinya: “tidaklah aku jadikan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepadaku.

Maka kemudian pandangan nya pada tujuan pendidikan setidaknya ada dua hal pokok yang ingin di capai, pertama tercapainya kesempurnaan insani yang muaranya kepada kedekatan hubungan dengan Allah Swt. Keduakesempurnaan yang bermuara pada kebahagiaan di duniadan akhirat. Hal ini mengindikasikan bahwa ia sangat memperhatikan kehidupan dunia tanpa mengabaikan kehidupan setelahnya, ia juga memerintahkan untuk berusaha agar mengusahakan keduanya, tanpa meremehkan salah satu diantaranya. Hal ini menjadi jawaban menohok bagi sebagian orang yang menuduh al-ghazali berpikiran sempit terhadap dunia.¹⁹

Tujuan pendidikan Islam seperti pada rumusan al-ghazali ini, tentu tak lepas oleh ilmu tasawufnya. Sebab kita tahu bahwa ajarantasawuf hakikatnya melihat bahwa dunia ini memang bukan menjadi hal yang esensial, sewaktu-waktu maut dapat mengakhiri segala kenikmatannya. Pendapatnya ini juga umumnya sejalan dengan trem agama. Artinya al-ghazali tidak serta merta meninggalkan dunia, ia masih memberikan ruang dalam sistem pendidikannya

¹⁸ Mahadhir, “Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali.”

¹⁹ M. Damopoli, “Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya- Upaya Pemecahannya,” *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 68–81, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi%0APROBLEMATIKA>.

bagi kemajuan duniawi.²⁰ Dengan demikian, mempelajari dan menguasai ilmu bagi al-ghozali merupakan tujuan dari pendidikan, hal ini sebab nilainya dapat diperoleh dan di nikmati oleh manusia. oleh sebab itu, yang menjadi modal kebahagiaan adalah ilmu. Pada akhirnya ilmu lah yang akan mengantar manusia kepada derajat yang tinggi, dengan berahlak mulia, sempurna akal nya, takwa dan bahagia di dunia dan akhirat.

Al-Ghazali mengatakan: tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang, adalah kesempurnaan dakeutamaan jiwa” kemudian juga nasehatnya kepada muridnya ia mengatakan: “Hai, anak !ilmu yangtidak disertakan dengan amal itu namanya gila, dan amal tidak pakai ilmu itu akan sia-sia dan ketahuilah bahwa semata-mata ilmu saja tidak akan menjauhkan maksiat didunia ini,dan tidak akan membawa kepada taat dan kelak pun di akhirat tiada akan memeliharumadari pada neraka jahannam”.²¹

Artinya, diantara keduanya haruslah seimbang juga melengkapi, searah dan setujuan. Ilmu dan amal keduanya harus berdasarkan pengetahuan ilmiah, sehingga mencapai keharmonisan antara ilmu dan amal. Adapun tujuan pendidikan yang menjadi rumusah al-ghazali ini senada juga dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia beridiologi pancasila bahwa tujuan pendidikan adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiriserta bertanggung jawab kemasyarakatan dankebangsaan”.²²

²⁰ Imroh Atul Musfioh, “Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2014): 14, <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.493>.

²¹ Rizki Noura Arista, “Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Tawadhu* 3, no. 2 (2019): 889.

²² Muhammad Jafar Sodiq, “Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 7, no. 2 (2017): 136, [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).136-152](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).136-152).

Pemikiran Guru Tua Tentang Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Islam yang di gagas oleh Guru Tua tentunya tidak lepas dengan semangat dari tujuan awal di dirikannya Alkhairaat yaitu tidak lain "*mencerdaskan umat manusia*". sebab hanya lewat pendidikan inilah seorang anak manusia akan terlepas darinya kebodohan dan menuju kesejahteraan sekaligus akan terwujud masyarakat yang maju sebagaomana yang di cita-citakan bangsa. Melalui pendidikan ini pula akan melahirkan semnagta keagamaan dan membentuk kepribadian muslim yang akan menjadi warna baru dalam kehidupanya. Dalam syairnya Guru Tua mengatakan "Kepada Allah aku ajak semua muslim dan ini adalah kitabNya".Ungkapan ini menjadi pernyataan tegas habibidrus bahwa tujuan dakwah dan pendidikannya adalah mengenalkan manusia akan keberadaan Allah SWT.²³

Bagi Guru Tua, dikatakan pendidikan ideal itu bukanlah yang semata-mata mengisi otak saja akan tetapi juga mencerdaskan seluruh dimensi yang ada pada diri manusia, baik itu akal, akhlak,spritual dan sosialnya. Guru tua yakin bahwa pendidikan tidak terbatas, atau dalam kata lain pendidikan itu bersifat seumur hidup.²⁴ Sebuah syair nya yang kaitannya dengan memotivasi antara lain:

Alkhairaatlaksana satu buah mutiara,
Yang didalamnya bermacam-macam warna
Apabila digali sepanjang masa
Pasti akan naik sebagaimana gunung berapi
Guru kita Sayyid Idrus bin Salim Aljufri

²³ Dwi Pratiwi Lestari, "Metode Al-Tasywiq Dan Al-Tadzkir Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Analisis Terhadap Syair-Syair Motivasi Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri)," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022): 18, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.119>.

²⁴ S A Haris, M Muqowim, and R Radjasa, "The Contextualization Of Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri's Thoughts On Religious Moderation In Institut Pendidikan Al-Khairaat Palu," *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 77–93, <https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i2.12599>.

Adalah bukti kenyataannya
Akulah penerusnya
Sebagai tunas yang baru bersemi
Akan kupelihara dengan baik
Demi kejayaan Alkhairaat Dimasa yang akan datang
(Puisi ke-Alkhairataan karya Anis Lakoro).

Bagi Guru Tua pendidikan yang ideal bukan hanya sekedar untuk mencerdaskan otak saja, melainkan harus mncapai sgala potensi pada diri seseorang. Sebab jika hanya pencerdasan otak saja belum mampu membawanya pada keselamatan dan kebahagiaan. Dalam sebuah syairnya Guru tua menyampaikan “suatu bangsahnya bisa tegak jika akhlaknya tegak, jika akhlak hilang makabangsa itu pun akan roboh”. Dan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini, keikhlasan bersama yang dijadikan dasar pada seluruh aktivitasnya, beliau tanpa pernah minta imbalan apapun dari usahanya dlam mengajar, malahan habib sendirilah yang menaggung segala yang terkait dengan pengajaran. Habib idrus meyakini bahwa setiap penyebaran ilmu adalah mutlak bagi setiap muslim.²⁵

KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan al-Ghazali tentang tujuan pendidikan secara umum bersifat religius- etis. Pendidikan yang baik merupakan sarana dalam mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan pendidikab juga dapat menghantarkan seorang Manusia dalam menggapai kebahagiaan, baik kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Namun semuanya bisa di raih dengan berusaha mencari ilmu dan juga mengamalkannya. Rumusan tujuan pendidikan ini, demikian karena al-ghazali yang memang melihat bahwa dunia ini bukan substansi, tidak abadi yang sewaktu-waktu akan hancur, tetapi akhirat adalah tempat yang kekal abadi. Tujuan pendidikan seperti pada rumusan al-ghazali

²⁵ Pontoh, Yahiji, and Lisdawati Muda, “Manajemen Kepemimpinan Sayid Idrus Bin Salim Aljufri Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Alkhairaat.”

ini, tentu tak lepas oleh ilmu tasawufnya. Sebab kita tahu bahwa ajarantasawuf hakikatnya melihat bahwa dunia ini memang bukan menjadi hal yang esensial. Demikian juga dalam pemikiran pendidikan Guru Tua yang sifatnya religius dalam rangka mencerdaskan ummat, pendidikan yang dibawa guru tua memiliki tujuan yang mulia, tidak hanya semata-mata mengisi otak saja, tetapi bagaimana ilmu yang di ajarkan menjadikan manusia bertakwa dalam artian menyembah semata-mata hanya kepada Allah Swt. Hal ini di dorong oleh keadaan saat itu, dimana Guru Tua melakukan dakwah kepada masyarakat yang masing menganut aliran kepercayaan lokal, sehingga Guru Tua dengan Misi dakwahnya untuk mengajak manusia agar menyembah semata kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bantul: Building, 2020.
- Arista, Rizki Noura. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Tawadhu* 3, no. 2 (2019): 889.
- Azhari, Devi Syukri, and Mustapa Mustapa. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 273. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2865>.
- Ghazali, Abdul Moqsih. "Corak Tasawuf Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Konteks Sekarang." *At Tahrir* 13, no. 1 (2013): 70.
- "H. Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : CV. Pustidaka Setia, 2011), Cet. X, 121.," n.d.
- Haris, S A, M Muqowim, and R Radjasa. "The Contextualization Of Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri's Thoughts On Religious Moderation In Institut Pendidikan Al-Khairaat Palu." *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 77–93. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i2.12599>.
- Inkiriwang, Rizky Rinaldiy, Refly Singal, and Jefry V Roeroe. "KEWAJIBAN NEGARA DALAM PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN KEPADA MASYARAKAT MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *Lex Privatum* 8, no. 2 (2020): 144.
-
-

http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html.

- Lestari, Dwi Pratiwi. "Metode Al-Tasywiq Dan Al-Tadzkir Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Analisis Terhadap Syair-Syair Motivasi Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri)." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022): 18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.119>.
- M. Damopoli. "Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya- Upaya Pemecahannya." *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 68–81. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi%0APROBLEMATIK> A.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Kemoderenan Dan Keindonesiaan*. Mizan. Bandung, 1998.
- . "Kata Kunci : Al-Ghazali, Pemikiran, Pendidikan, Metode, Tujuan, Kurikulum, Etika, Guru, Murid." 14 (2015): 129–50.
- Mahadhir, M Saiyid. "Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): 78. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.43>.
- Mulyani, Fitri, and Nur Haliza. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 102. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>.
- Musfioh, Imroh Atul. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2014): 14. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.493>.
- "Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2011), Cet. Vii, 222.," n.d.
- Nurhayati, Nurhayati. "Pemikiran Pendidikan Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri Dalam Pembentukan Akhlak Islami." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 1 (2018): 183–208. <https://doi.org/10.24239/rsy.v14i1.327>.
- Pontoh, Ramlah, Kasim Yahiji, and Lisdawati Muda. "Manajemen Kepemimpinan Sayid Idrus Bin Salim Aljufri Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Alkhairaat." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 67. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1061>.
- Sapitri, Amelia, Amirudin, and Mimin Maryati. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 263.
-
-

- Siame, Norma Dg., and Samsinas Samsinas. "Desain Dakwah Sayid Idrus Di Sulawesi Tengah." *Al-Mishbah (Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi)* 11, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol11.iss1.51>.
- Sodiq, Muhammad Jafar. "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 7, no. 2 (2017): 136. [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).136-152](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).136-152).
- "Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Yogyakarta : Rineka Cipta), 255," n.d.
- Sulaiman, fathiyah hasan. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*. Edited by Alma'arif. 1986th ed. Bandung, 1986.
-
-